

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 CEPEDAK BRUNO PURWOREJO  
TAHUN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**Disusun Oleh:**

**YATIMAH  
(10416018)**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yatimah

NIM : 10416018

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini, saya buat sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 April 2014

Yang menyatakan,



YATIMAH

NIM. 10416018



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Yatimah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : YATIMAH  
NIM : 10416018  
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 April 2014

Pembimbing

Drs. Saifullo, M.Pd.

NIP.19560819 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/154/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PAI  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL  
SISWA KELAS II SD NEGERI 1 CEPEDAK BRUNO PURWOREJO TAHUN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yatimah

NIM : 10416018

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Juli 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 20 AUG 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590325 198503 1 005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah<sup>1</sup>*

*(QS. Al Ahzab (33):21)*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2006), hal.420.

## *HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini Kupersembahkan untuk Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

YATIMAH. Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menekan pada catatan lapangan. Sumber dari penelitian ini adalah metode diskriptif-analisis. Adapun data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode triangulasi yang meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya akan diketahui kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 cepedak Bruno purworejo tahun 2013/2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: kompetensi kepribadian guru PAI SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo sudah berjalan dengan baik hal ini terbukti dengan adanya perubahan emosional positif dalam diri siswa yang dapat dilihat dari hasil prestasi, etika pergaulan, budipekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Usaha yang dilakukan guru PAI diantaranya adalah diantaranya menumbuhkan sikap empati sebagai teladan. Selain itu guru juga menerapkan pembelajaran *multisensory*, menanamkan rasa hormat, kepada siswanya. Faktor yang menjadi penghambat guru adalah adanya perbedaan antar individu yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya. Adapun faktor pendukungnya adalah profesionalitas dan kompetensi guru.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang "Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014". Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berbagaiarahana, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat bagi penyusun. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Radino, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan pengarahan, nasehat dan motivasi kepada penyusun selama menuntut ilmu di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar membimbing penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mujahid, M. Ag. selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Sutarman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo yang telah membantu dan memberikan izin penelitian dan tak lupa ucapan terimakasih kepada Bapak Ngadiso Tri Haryadi, S.Pd.I selaku guru PAI yang telah membantu dan membimbing dalam penelitian yang penyusun lakukan di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Tak lupa juga kepada segenap staf, karyawan dan siswa SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo yang telah memberikan informasi dan data yang penyusun butuhkan.
8. Bapak Suwarto dan Ibu Tariyah tercinta selaku orangtua saya yang telah mendidik hingga seperti ini, juga atas kesabaran dan pengorbanannya serta doa tulus yang selalu mengiringi langkahku. Mas Landung Heru Ilmawan, selaku suami dan sebagai malaikat dunia bagi diri saya. Bapak H. Tuter, S.Pd dan Ibu Suharyanti S.Pd selaku bapak ibu mertua saya, kak Hendro dan kak Marcella sebagai peri pelindung saya di dunia yang telah memberikan banyak motivasi,

dorongan, serta dengan ketulusan hati tak henti-hentinya memberikan doa kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini

9. Berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini teman-teman istimewa saya Mbak Tin Subekti, Abang Mizan Abrori, S.Pd., Kost Naviri (Mbak Nia, Mbak Chusnul dll) yang selalu memberikan semangat saya selama menyusun skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan akan di balas oleh Allah SWT, dengan balasan yang lebih. Amin.

Yogyakarta, 23 Maret 2014

Penyusun,

Yatimah  
NIM. 10416018

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xvii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	23

<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM SD NEGERI 1 CEPEDAK BRUNO</b>	
	<b>PURWOREJO.....</b>	<b>26</b>
	A. Letak Geografis SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo.....	26
	B. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo	27
	C. Kondisi SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo.....	28
	D. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar .....	29
	E. Program Kerja SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo.....	32
	F. Struktur Organisasi.....	35
	G. Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Hasil Prestasi Siswa.....	38
<b>BAB III</b>	<b>PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA</b>	
	<b>KELAS II SD NEGERI 1 CEPEDAK BRUNO PURWOREJO</b>	
	<b>TAHUN 2013/2014.....</b>	<b>44</b>
	A. Kompetensi Kepribadian Guru Agama .....	44
	B. Usaha Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional	
	Siswa.....	53
	C. Faktor Penghambatdan Pendukung Guru dalam	
	Mengembangkan Kecerdasan Emosional .....	68
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran .....	74
	C. KataPenutup .....	75
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan 0543.b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bá'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين      penulisan → Muta'qqidain

عدّة      penulisan → 'Iddah

## 3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila mati ditulis h

هبة      penulisan → Hibah

جزية      penulisan → Jizyah

- b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis t

نعمة الله      penulisan → Ni'matullah

زكاة الفطر      penulisan → Zakatul-fiṭri

#### 4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

#### 5. Vokal Panjang

- a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية      penulisan → Jāhiliyyah

- b. Fathah dan ya mati di tulis ā

يسعى      penulisan → Yas'ā

- c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيد      penulisan → Majīd

- d. Dhammah dan wawu mati ū

فروض      penulisan → Furūḍ

#### 6. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم      penulisan → Bainakum

- b. Fathah dan wawu mati au

قول            penulisan → Qaul

## 7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم            penulisan → A'antum

لإن شكرتم       penulisan → La'in syakartum

## 8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران            penulisan → Al-Qur'ān

القياس            penulisan → Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء            penulisan → As-samā'

الشمس            penulisan → Asy-syams

## 9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, di antara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.



## 10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض      penulisan → Zawī al-furūd

اهل السنة      penulisan → Ahl as-sunnah



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Pendidik/Guru SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014 .....	29
Tabel 2	: Data Jumlah Siswa Menurut Kelas Dan Agama Pada Bulan Januari 2014.....	30
Tabel 3	:Data Siswa Menurut Kelas Dan Usia.....	31
Tabel 4	Data Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.....	32
Tabel 5	:Data Daftar Penerimaan Penghargaan Siswa.....	38
Tabel 6	:Data Daftar Penerimaan Piala Sekolah.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara.....	I
Lampiran 2 : Catatan Lapangan.....	1V
Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal.....	XXV
Lampiran 4 : Kartu Bimbingan Skripsi.....	XXVI
Lampiran 5 : Surat Ijin Penelitian Gubernur DIY.....	XXVII
Lampiran 6 : Surat Ijin Penelitian Gubernur Jawa Tengah.....	XXVIII
Lampiran 7 : Surat Ijin Penelitian SD Negeri 1Cepedak.....	XXIX
Lampiran 8 : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	XXX
Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup .....	XXXI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi merupakan panduan dari pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.<sup>1</sup> Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia mampu melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>2</sup> Dalam hal ini indikasi guru berkompetensi adalah ia memiliki keterampilan, dan mampu dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, mengenali emosional dirinya sendiri, seperti tidak langsung marah ketika melihat siswa tidak mau menulis, dan mampu mengenali emosional siswa, mengendalikan perilaku-perilaku negatif siswa, menjalin komunikasi secara empatik, menanamkan nilai-nilai emosional dan sosial kepada siswa seperti kedisiplinan, keberanian, memotivasi diri, ketekunan, keterampilan berkomunikasi, dan tatakrama sosial.

Guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik.<sup>3</sup> Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan pribadi peserta didik, mereka membantu menolong subyek didik untuk menuju kedewasaannya.

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal.37-38

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.38

<sup>3</sup> DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1990) hlm.288

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan tersebut anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadi *wai of life* atau pandangan hidup.<sup>4</sup> Pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam. Hakekat pendidikan mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam.<sup>5</sup> Untuk mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Kecerdasan atau Cerdas berarti pandai, berpikiran tajam. Kecerdasan berarti kepandaian yang berhubungan dengan ketajaman berpikir.<sup>6</sup> Siswa mampu mengendalikan emosionalnya seperti tidak mudah putus asa bila dapat nilai jelek dan lainnya.

Emosional adalah perasaan, kemampuan jiwa untuk merasakan gejala sesuatu yang disebabkan oleh rangsangan dari luar (rasa sedih, susah, marah, kesusilaan dan sebagainya).<sup>7</sup> Kecerdasan emosional (Emotional Intelligence) menurut Goleman adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan

---

<sup>4</sup> Abdurahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta Bintang, 1976), hal.20

<sup>5</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal.31

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: English press, 1991) hlm.

<sup>7</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1994), hlm. 147

mengelola emosional dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>8</sup>

Emosional merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar, sehingga kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam proses dan keberhasilan siswa. Belajar tidaklah semata-mata persoalan intelektual yang hanya menyangkut interaksi peserta didik dengan materi dan buku-buku, tetapi juga persoalan emosional yang melibatkan hubungan manusiawi antar sesama siswa dan antara siswa dengan guru. Oleh karena pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar, maka seorang guru harus memiliki kecakapan teknis dan kompetensi yang memadai agar seorang guru dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam segala hal dalam mendidik siswa, sehingga tidak heran kalau baik buruknya pendidikan bukan hanya terletak pada kurikulum, tetapi juga pada profesionalisme guru.

Rasa kecewa, jengkel, itulah yang dialami oleh guru di kelas jika menyaksikan muridnya ogah-ogahan (masa bodoh), seperti: Ada siswa yang mengantuk, ramai sendiri, sibuk dengan persoalannya, berjalan-jalan dan lainnya. Gambaran di atas bukanlah suatu gambar baru di lingkungan pendidikan di Indonesia, tetapi sudah menjadi tradisi.

---

<sup>8</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. (Bandung: Nuansa, 2001), hlm.98

Penekanan guru yang berlebihan pada dimensi kognitif dan dimensi psikomotorik serta merendahkan dimensi afeksi, pada akhirnya menghasilkan kualitas peserta didik yang berat sebelah. Mereka sangat cerdas ketika harus mengerjakan sejumlah soal matematika atau menerapkan prosedur teknis tertentu, namun dibalik kecerdasan itu, mereka memiliki keterampilan emosional dan sosial yang rendah. Akibatnya siswa sulit meraih sukses dalam belajar dan sangat rentan terserang penyimpangan emosional, seperti depresi, kecemasan kronis, sulit bergaul dan tidak pandai beradaptasi dengan lingkungan.

Kecerdasan tidak hanya berfungsi bagi anak-anak di dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang sering kali tidak humanis, tetapi juga membantu siswa meraih keberhasilan belajar di sekolah. SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo merupakan lembaga pendidikan formal dan lembaga pemerintah, yang berada dibawah Depertemen Pendidikan Nasonal yang bertempat di Desa Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014”, adalah keterampilan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa pada Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Adapun fokus penelitian ini berusaha mendiskripsikan kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan

kecerdasan emosional siswa dan kecerdasan emosional yang dikembangkan di Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo, bahwa SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo dipandang sebagai institusi pendidikan yang mempunyai system pembelajaran yang baik. Tetapi penelitian yang dilakukan di lembaga ini masih tergolong sedikit, khususnya penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Kemudian adanya fenomena dalam lembaga pendidikan dimana dalam menyampaikan pelajaran guru cenderung menekan pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik siswa, banyaknya orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya dalam hal kecerdasan emosionalnya, maka upaya orangtua dalam mendidik kecerdasan emosional anak, mereka mempercayakan sang anak kepada lembaga sekolah. Sehingga kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa sangat diperlukan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting dalam meraih kesuksesan hidup anak.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014”.

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bpk Ngadiso Tri Haryadi S.Pd.I selaku guru PAI SD Negeri 1 Cepedak Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo



## **B. Rumusan Masalah**

Bertumpu dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014?
2. Bagaimana usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui bagaimana usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Teoritis**

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pembaca.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran dan informasi ilmiah bagi Guru.
- 3) Memberikan sumbangsih ilmu dan pengetahuan.

### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran khususnya bagi SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejotentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
- 2) Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan informasi sejauh mana kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosi siswa.
- 3) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi umpan balik dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajar agar tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, tetapi juga memperhatikan aspek emosional siswa.
- 4) Bagi pemerintah, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

#### D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wina Rusmatika Zain. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2005 dengan judul "*Peran Orang tua Muslim dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosi Anak*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara keluarga dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak. Hasil penelitian adalah: (1) Cara orang tua dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak adalah: (a) Menyadari emosi anak (b) Mengakui emosi anak, (c) Mendengarkan dengan empati. (2) Faktor pendukung dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak: (a) Adanya hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua, (b) Adanya kesadaran dan kesabaran yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua, (c) Adanya minat dan semangat yang tinggi yang dimiliki oleh orang tua. 3. Hasil yang dihasilkan orangtua dalam menumbuhkan kecerdasan emosi anak adalah (a) Anak memberi maaf jika adatemannya berbuat kesalahan (b) Anak merasa sangat senang saat bermain dengan teman-temannya (c) Anak memiliki tatakrama.<sup>10</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Laili Nopika. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul "*Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif*

---

<sup>10</sup> Wina Rusmatika Zain, "Peran Orang Tua Muslim Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosi Anak". *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

*Pendidikan Islam*”). Hasil dari penelitian ini adalah (a) Peran kecerdasan emosi mengimbangi perilaku remaja yang dirasakan lewat perasaan dan mampu diterapkan dalam perilaku sehari-hari dengan mampu mengendalikan diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan berdoa. (b) Membentuk remaja yang berakhlakul karimah, dengan mendekatkan mereka pada agama dengan tujuan menyeimbangkan kepentingan mereka di dunia dan kepentingan mereka di akhirat kelak dengan cara satunya adalah pendidikan Islam.<sup>11</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayu. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007 dengan judul “*Kompetensi Guru PAI dalam Pengembangan Moral Siswa di MIM Karang Manis Juwiring Klaten*”. Hasil Penelitian ini adalah: Kondisi moral siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya berperilaku buruk menjadi baik melalui nilai-nilai moral yang telah dikembangkan.<sup>12</sup>

Dari ketiga penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan penelitian-penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah bahwa skripsi yang pertama lebih menekankan pada “Peran Orangtua Muslim dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosi Anak”. Skripsi yang kedua hanya menekan pada “Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”. Skripsi

---

<sup>11</sup>Laili Nopika, “Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007

<sup>12</sup> Sri Rahayu, “Kontribusi Kepribadian Guru PAI Dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIM Juwiring Klaten”. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2007

yang ke tiga menekankan pada “Kontribusi Kepribadian Guru PAI dalam Perkembangan Moral Siswa di MIM Karang Manis Juwiring Klaten”. Begitulah secara garis besar dari spesifikasi pembahasan penelitian mereka. Skripsi mereka memiliki kaitan erat dengan skripsi dari peneliti, masing-masing skripsi saling membahas pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan, di mana skripsi ini merupakan bentuk aplikasi dari skripsi mereka yang peneliti terapkan dalam dunia pendidikan sekolah dasar.

Dari ketiga judul skripsi yang berbeda pembahasannya di atas, peneliti merasa perlu untuk menjadikan rujukan dalam skripsi yang ingin peneliti bahas tentang kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Penelitian ini lebih menekankan pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Kompetensi Kepribadian Guru**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal 4.

Perlu diketahui bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>14</sup> Untuk dapat melaksanakannya seorang guru harus memiliki kompetensi yang distandarkan oleh pemerintah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Guru yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Penelitian Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm.50

<sup>15</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara., 2006), hal 4

<sup>16</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta : Kanisius, 1998), hlm.44.

Sedangkan pengertian kepribadian itu sendiri adalah, secara etimologi kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris) berasal dari kata “*person*” yang secara bahasa memiliki arti: *an individual human being* (sosok manusia sebagai individu), *a common individual* (individu secara umum), *a living human body* (orang yang hidup), dan *self* (pribadi). Jadi *personality* adalah sifat dan tingkah laku khas seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Sedangkan dalam bahasa arab, kepribadian itu *huwiyah*, ‘*aniyyah*, *dzatiyyah*, *nafsiyyah*, *khuluqiyyah*, dan *syakhsiyyah*, yang memiliki padanan arti dengan *personality*.<sup>17</sup> Dan secara terminologi dengan meminjam definisi Allport. Kepribadian secara sederhana dirumuskan dengan definisi “*what a man really is*” (manusia sebagaimana adanya). Maksudnya manusia sebagaimana sunah atau kodratnya, yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

Menurut Muhibin Syah dalam buku “Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru”, disebutkan bahwa kepribadian berarti sifat kepribadian individu yang tercermin dalam sikap dan perbuatannya yang membedakan dirinya dari yang lain. Kepribadian atau *personality* pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata). Aspek-aspek

---

<sup>17</sup>Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.17-19

ini berkaitan secara fungsional dalam diri seorang individu, sehingga membuatnya bertingkah laku secara khas dan tepat.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Ngainun Nangim, kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan. Dan mengacu pada pengertian kepribadian sebagaimana definisi tersebut, maka seorang guru seyogyanya memiliki kepribadian yang baik, yang tepat diteladani oleh siswa, sesama guru, dan juga masyarakat secara umum dan membangun komitmen pribadi untuk total melaksanakan tugas dan kewibawaan sebagai guru yang baik.<sup>19</sup>Dari kesemuanya itu adalah modal bagi guru untuk mewujudkan pendidikan sebagai pondasi dalam membangun bangsa dan negara.

Dalam Peraturan Kemenag No 16 Tahun 2010 Pasal 16 Ayat (1) disebutkan Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepemimpinan.Sedangkan pada pasal 16 ayat (3) disebutkan kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a) Tindakan yang sesuai dengan tindakan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

---

<sup>18</sup> Muihibin Syah, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya,2004),225

<sup>19</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 38.



- b) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- d) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, serta
- e) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.<sup>20</sup>

## 2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional menurut Salovey dan Mayer adalah sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri ataupun orang lain, memilah-milah dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>21</sup> Dan beliau menyebutkan kualifikasi-kualifikasi emosional manusia yang antara lain meliputi:

- a. Empati
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan
- c. Mengendalikan amarah
- d. Kemandirian
- e. Kemampuan menyesuaikan diri

---

<sup>20</sup><http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen.KMA162010.pdf>. Diakses pada senin 23 desember 2013 pukul 12.30

<sup>21</sup> Lawrence E. Shapire, *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm.8.

- f. Disukai
- g. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi
- h. Ketekunan
- i. Kesetiakawanan
- j. Keramahan dan
- k. Sikap hormat<sup>22</sup>

Adapun menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dari pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.<sup>23</sup>

Kecerdasan emosional juga mempunyai pengertian yakni kepandaian mengatur suasana hati atau secara sederhana disebut sebagai kemampuan merasakan.<sup>24</sup> Dari berbagai hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan otak barulah merupakan syarat minimal untuk meraih keberhasilan, kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi, bukan IQ.

Kecerdasan emosional dapat meningkat dan terus ditingkatkan sepanjang kita hidup, tidak peduli orang itu peka atau tidak, pemalu, pemaarah,

---

<sup>22</sup> Ibid, hlm.5.

<sup>23</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 98.

<sup>24</sup> Maurice J. Elias dkk, ....hlm.11.

atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun, dengan motivasi dan usaha yang benar, kita dapat mempelajari dan menguasainya.

Penelitian ilmiah tentang konsep EQ yang dipopulerkan Daniel Goleman, dan lewat karyanya ini pula menjadikan beliau terkenal khususnya di bidang psikologi, dengan hasil risetnya yang menggemparkan dengan mendefinisikan ulang apa arti cerdas, dan dengan adanya temuan baru tentang otak dan perilaku manusia, dengan memperlihatkan faktor-faktor terkait, yaitu mengapa orang yang ber-IQ tinggi justru gagal edang orang yang ber-IQ sedang menjadi sukses. Faktor inilah yang mengacu seseorang pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas. Cara yang disebutnya kecerdasan emosional.

Kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal dijadikan dasar pengembangan kecerdasan emosional yang mencakup lima wilayah, yaitu kemampuan mengenali emosional diri, mengelola emosional, memotivasi diri, mengenal emosional orang lain, dan membina hubungan sosial. Dunia neurologipun mendukung adanya kecerdasan ini, yang menyebutkan bahwa pikiran tidak semata-mata bersumber dari otak kiri yang bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh otak kanan yang bersifat emosional. Pada akhirnya Daniel Goleman berhasil mempopulerkan kecerdasan emosi ke masyarakat melalui bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*.

Ada beberapa ciri pikiran emosional yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

1) Mendahulukan perasaan daripada pemikiran

Kecerdasan emosional pada awalnya digerakkan oleh dorongan hati, bukan dari dorongan kepala. Setelah muncul reaksi emosional, maka pikiran akan menentukan emosi apa yang selanjutnya dipilih.

2) Bereaksi lebih cepat dari pada pikiran rasional

Pikiran ini kurang memperhatikan kehati-hatian serta analisis yang merupakan karakter dari pada rasional. Sebaliknya, pikiran rasional bersifat otomatis dan cepat mempengaruhi tindakan.

3) bersifat asosiatif dan dipengaruhi lingkungan

Bersifat asosiatif artinya dapat menciptakan hubungan antar hal, seperti antara lapar dan nasi, rumah dengan kenyamanan, semuanya akan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Semakin besar respon yang diberikan, semakin besar pula kemungkinan-kemungkinan perilaku yang diinginkan akan terbentuk.

4) Bereaksi berdasarkan pengalaman sebelumnya

Dalam menghadapi keadaan sekarang, pikiran emosional bereaksi seolah-olah keadaan tersebut berlangsung pada masa lampau. Bahkan pikiran emosional memanfaatkan pikiran rasional untuk melakukan rasionalisasi terhadap perasaan dan tindakan yang diambil.

5) Kecerdasan berkembang pesat terutama pada masa kanak-kanak

Anak-anak belajar mengembangkan emosionalnya dengan mempelajari reaksi emosional yang terjadi di lingkungan sekolah. Beberapa emosional yang berkembang tersebut adalah rasa takut, rasa malu, rasa canggung, rasa khawatir, rasa cemas, rasa marah, rasa cemburu, rasa sedih, rasa ingin tahu, rasa gembira, dan rasa sayang.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari data yang ingin diperoleh, penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya.<sup>25</sup> Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah menggunakan metode kualitatif.<sup>26</sup>

### 2. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Sedangkan obyek penelitian adalah sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014

---

<sup>25</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm 176

<sup>26</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1997), hlm. 30-34

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, tentunya diperlukan suatu cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di lingkungan yang alamiah yaitu ruang kelas, ruang guru, dan halaman sekolah karena di tempat inilah berlangsungnya interaksi yang intensif antara guru dan siswa. Selanjutnya dari segi peran peneliti, penelitian ini menerapkan observasi non partisipan, yang menurut Margono peranan peneliti tidak sebagai anggota dari subyek yang diteliti, melainkan bertindak sebagai pengamat yang terpisah dari kehidupan subyek yang diteliti<sup>28</sup>.

Dari segi penyelenggaraannya, penelitian ini menerapkan observasi sistemik. Artinya, observasi dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini bermanfaat karena dapat

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 153

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 162

mengarahkan peneliti pada fokus penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti ikut bergabung dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti meneliti dan mencatat segala kegiatan guru maupun siswa yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyimpulan. Observasi dilaksanakan peneliti sejak bel awal masuk kelas berbunyi sampai bel tanda istirahat berbunyi, maupun dari siswa masuk kelas setelah istirahat sampai bel tanda pulang sekolah berbunyi. Observasi ini dilakukan peneliti pada Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah “*meeting with someone for formal consultation*”<sup>29</sup> (mengadakan suatu pertemuan dengan maksud untuk mengadakan pembicaraan yang sungguh-sungguh dengan maksud untuk meminta keterangan). Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara hanya membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan, sehingga memberikan kebebasan kepada

---

<sup>29</sup> Homby, *Oxford Advanced Learn's Dictionary Current English*, (Oxford University Press, Revised Third Edition, 1995) p. 447

informan untuk mengemukakan pendapatnya, namun tetap dalam konteks penelitian.<sup>30</sup>

Dalam metode wawancara ini peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, terkait dengan kompetensi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>31</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, yang erat kaitannya dengan penelitian. Data yang dikumpulkan seperti data guru dan karyawan dan data jumlah siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan tentunya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rienika Cipta, 2008), hlm.127.

<sup>31</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), hlm

<sup>32</sup>*Ibid.* hal.334



Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Setelah itu untuk mendapatkan kesimpulan, peneliti menggunakan pola penalaran induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa konkret kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>33</sup>

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi akan diperoleh data mengenai (1) kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, (2) bagaimana cara guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, dan (3) faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Selanjutnya temuan kedua data tersebut akan direduksi dengan cara mengambil data yang dapat di olah lebih lanjut, kemudian disusun dalam satuan-satuan yang relevan sehingga mendapat kesimpulan yang mengenai kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.

##### 5. Uji Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam uji keabsahan data

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana. *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991) hal.6

diartikan sebagai pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>34</sup>

Sedangkan metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian penelitian ini data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Hal-hal tersebut merupakan bagian formalitas yang berguna sebagai landasan keabsahan administrative penelitian ini.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hal. 273

Bagian inti berisi uraian penelitian yang di dalamnya uraian penelitian yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang merupakan satu kesatuan. Peneliti menuangkan hasil penelitian ini kedalam empat bab.

BAB I berisi pendahuluan, disusun latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan baik itu secara teoritis maupun praktis, kajian pustaka, landasan teori metode penelitian, uji keabsahan data, dan sistematika pembahasan. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoritis metodologis bagi penelitian.

BAB II dalam penelitian ini mendiskripsikan mengenai gambaran umum SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, kondisi SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa siswi SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Bagian ini bertujuan sebagai landasan umum tentang obyek penelitian yakni kecerdasan emosional siswa Kelas II yang berkembang di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada BAB III uraian difokuskan pada kompetensi kepribadian guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo, bagaimana usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo, dan apakah faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam mengembangkan

kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Secara umum ada tiga pembahasan dalam penelitian ini yakni mengenai kompetensi kepribadian guru PAI, usaha guru mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo dan faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014. Bab ini berisi data dan analisis data, dan merupakan langkah-langkah penerapan landasan teoritis metodologis yang terdapat dalam bab I.

BAB IV berisi penutup dari pembahasan penelitian, di dalamnya terdapat kesimpulan, saran dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis-praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian serta bagian lampiran yang berisi panduan dokumentasi, bukti seminar proposal, surat-surat izin penelitian, riwayat hidup, yang bertujuan sebagai pelengkap dalam penyusunan data-data yang peneliti kumpulkan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang kompetensi kepribadian guru pai dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru PAI sudah cukup memadai. Di samping berkompeten dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang professional, guru PAI juga melaksanakan kompetensi kepribadian di antaranya adalah melakukan tindakan sesuai dengan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru memiliki peran sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, serta tampil sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Guru PAI terus berupaya meningkatkan kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, dan memberikan penghormatan terhadap kode etik guru.
2. Usaha yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo di antaranya adalah menumbuhkan sikap empati sebagai

teladan, selain itu guru juga menerapkan pembelajaran dengan *multisensory* , menumbuhkan motivasi, mengendalikan amarah, membiasakan perilaku setia kawan dan menanamkan rasa hormat kepada siswanya.

3. Faktor yang menjadi penghambat guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno purworejo adalah adanya latar belakang orangtua siswa yang berbeda-beda contohnya karna orangtua yang berada jauh karena pergi merantau, sebab perceraian, dan perbedaan antar individu siswa yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya. Adapun yang menjadi factor pendukungnya adalah profesionalitas, kompetensi guru, tingkat kecerdasan, kesehatan, kemauan peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, kebijakan pimpinan sekolah yang mendukung pelaksanaan program dan partisipasi aktif dari masyarakat terhadap kegiatan sekolah.

## **B. SARAN**

1. Bagi guru diharapkan supaya terus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didiknya. Oleh karena itu dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak dan berbagai kegiatan lebih mendukung menuju tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik. Para guru, karyawan dan orangtua sudah seharusnya menjadi teladan bagi anak didik dan selalu memperhatikan perkembangan anak

didik, sehingga probematika peserta didik baik yang berkaitan dengan sekolah, teman, orangtua maupun masalah internal yang berasal dari dalam dirinya dapat terselesaikan.

2. Usaha yang dilakukan guru PAI di SD Negeri 1 Cepedak Bruno purworejo sudah cukup baik, namun guru perlu meningkatkan usahanya dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswanya supaya lebih optimal. Pihak yayasan dan sekolah, diharapkan lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswanya, bukan hanya siswa kelas II saja tetapi seluruh siswa, contohnya dengan program penelitian kecerdasan emosional.
3. Dari berbagai faktor penghambat dan pendukung maka guru harus memahami setiap individu peserta didiknya, serta memberikan bimbingan secara kontinyu, serta menggunakan sarana atau fasilitas sekolah yang ada. Pihak sekolah hendaknya menyediakan atau memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan guru untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar.

### **C. PENUTUP**

Dengan perasaan bahagia penulis panjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT seraya mengucapkan Alhamdulillahil'alamin, karena atas hidayah, rahmat serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tiada gading yang tak retak, karya ini tidak lepas dari keterbatasan kemampuan yang yang penulis miliki. Oleh karenanya, kritik dan saran yang

membangun senantiasa penulis nantikan. Teriring doa syukur penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa mengiringi langkah kita dengan limpahan rahmat-Nya. Amin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Saman A. *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arifin M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rienika Cipta, 2008.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta balai pustaka, 1990.
- <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen.KMA162010.pdf>. Diakses pada Senin 23 Desember 2013 pukul 12.30.
- Laili, Nopika, “Peran Kecerdasan Emosi Bagi Perkembangan Moral Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Mulyasa E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 1997.
- Mujib, Abdul, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Martini, Mimi dan Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.

- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif (Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa)*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.
- Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Ramayulis, *Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rahayu, Sri, " Kontribusi Kepribadian Guru PAI Dalam Pengembangan Moral Siswa Di MIM Juwiring Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Saleh, Abdurahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Jakarta Bintang, 1976.
- Shapire, Lawrence E, *Mengajarkan Emosional Intelligence Pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Syah, Muihibin, *Psikologi Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Sudjana, Nana, *Panduan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru,1991.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Zain, Rusmatika Wina, "Peran Orang Tua Muslim Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosi Anak", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

## Lampiran 1

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### OBSERVASI

1. Letak dan keadaan geografis SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
2. Kondisi SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
3. Kompetensi kepribadian guru PAI SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
4. Pelaksanaan proses pembelajarann kaitannya dengan usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo

#### WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
  - a. Sejarah singkat SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
  - b. Visi, misi, dan tujuan SD Nehgeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
  - c. Kompetensi kepribadian guru pendidikan SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
2. Guru PAI
  - a. Latar belakang pendidikan
  - b. Pemahaman guru pai terhadap kompetensi kepribadian
  - c. Usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa
  - d. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa

## DOKUMENTASI

1. Guru dan karyawan SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
2. Sejarah berdirinya SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
3. Letak geografis SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
4. Struktur organisasi sekolah SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
5. Daftar guru dan karyawan SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
6. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
7. Kurikulum sekolah SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo
8. Hasil prestasi siswa SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo



## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Apa visi, misi dan tujuan SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?
2. Bagaimana sejarah berdirinya SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?
3. Kurikulum apakah yang dijadikan acuan oleh SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?
4. Apakah Guru PAI SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo sudah sesuai dengan kompetensinya? Khususnya kompetensi kepribadian guru tentang :
  - a. Tindakan yang sesuai dengan tindakan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia
  - b. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
  - c. Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
  - d. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana Latar belakang pendidikan guru PAI SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?
2. Bagaimana Pemahaman guru PAI tentang kompetensi kepribadian?
3. Apa Usaha guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo?

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apa Tanggapan siswa tentang kompetensi kepribadian guru PAI?
2. Apakah guru PAI SD Negeri 1 Cepedak sudah cukup baik dalam mengajarkan PAI?
3. Bagaimana kemampuan guru pai dalam memahami kepribadian siswa?
4. Bagaimana Tanggapan siswa tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI sehingga kaitannya belajar mengajar dapat berjalan dengan baik?
5. Bagaimana hasil belajar yang di capai dari pembelajaran PAI tersebut?

## Lampiran 2: Catatan lapangan

### Catatan lapangan : 1

#### Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal :Rabu,30 Januari 2014

Jam :10.00-11.00

Lokasi :Ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Cepedak

Sumber Data :Bapak Sutarman , S.Pd.

---

#### Deskripsi Data:

Informan adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Wawancara ini adalah wawancara pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kerja beliau di SD negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan adalah mengenai kompetensi kepribadian guru pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Dari hasil wawancara tersebut di peroleh informasi sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Cepedak sudah cukup baik karena sudah mampu menguasai kompetensi yang ditetapkan khususnya kompetensi kepribadian guru agama islam itu sendiri. Yakni mengenai Tindakan yang sesuai dengan tindakan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia, Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, penghormatan terhadap kode etik profesi guru

---

#### Interpretasi

Di SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo bagi Guru Pendidikan Agama Islam sudah cukup mampu dan menguasai tentang Kompetensi kepribadiannya se bagai guru Pendidikan Agama Islam yakni guru mampu memberikan Tindakan yang sesuai dengan tindakan norma agama, hokum, social, dan kebudayaan nasional Indonesia, Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, penghormatan terhadap kode etik profesi guru

## Catatan lapangan : 2

### Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2014  
Jam : 10.00-11.00  
Lokasi : Ruang ruang kerja guru Pai SD Negeri 1 Cepedak  
Sumber Data : Bapak Ngadiso Tri Haryadi, S.Pd.I

---

#### Deskripsi data :

Informan adalah guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo. Wawancara ini dilakukan pertama kali dilaksanakan di ruang kerja beliau di SD negeri 1 Cepedak Bruno purworejo. Pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan antara lain mengenai bagaimana usaha guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno purworejo.

Dari hasil wawancara tersebut di peroleh informasi sebagai berikut: usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Cepedak Bruno purworejo yaitu dengan Menumbuhkan Sikap Empati, Menjadikan Guru Sebagai Teladan, Menciptakan Pembelajaran dengan Multi Sensori, Menumbuhkan Motivasi pada Siswa, Menumbuhkan Motivasi pada Siswa, Mengendalikan Amarah, Membiasakan Perilaku Setia Kawan, Menanamkan Rasa Hormat.

---

#### Interpretasi:

Usaha yang dilakukan guru Pendidikan agama islam di sd negeri 1 cepedak Bruno purworejo yaitu dengan Menumbuhkan Sikap Empati, Menjadikan Guru Sebagai Teladan, Menciptakan Pembelajaran dengan Multi Sensori, Menumbuhkan Motivasi pada Siswa, Menumbuhkan Motivasi pada Siswa, Mengendalikan Amarah, Membiasakan Perilaku Setia Kawan, Menanamkan Rasa Hormat.



### Catatan lapangan 3

#### Metode pengumpulan data : Observasi

Hari/Tanggal : jumat, 21 maret 2014  
Jam : 07.00-09.00  
Lokasi : Ruang kelas II Sd negeri 1 cepadak  
Sumber Data : penulis

---

#### Deskripsi Data:

Observasi ini adalah observasi awal (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di kelas II sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini guru mengajarkan tentang menumbuhkan rasa empati kepada siswanya

Untuk menumbuhkan rasa empati kepada siswanya guru mengajak siswa untuk bersodakoh kepada fakir miskin. Yakni guru menyiapkan tempat berupa kotak amal, di edarkan pada setiap kelas. Dengan demikian siswa mau berbagi kemudian memasukkan uang seikhlasnya untuk di sodekahkan kepada orang yang kurang mampu atau fakir miskin.

---

#### Interpretasi :

Dalam proses ini guru berusaha menumbuhkan rasa empati kepada siswanya. Namun masih ada siswa yang tidak memasukkan uang ke kotak amal tersebut dikarenakan karna terbatasnya uang jajan yang diberikan oleh orangtua mereka masing-masing. Namun dalam hal ini guru tidak memaksakan diri kepada siswa untuk memasukkan uang ke kotak amal karena ini bersifat seikhlasnya.

**Catatan lapangan 4**  
**Metode pengumpulan data : Wawancara**

Hari/Tanggal :selasa, 25 maret 2014

Jam :07.00-09.00

Lokasi :Ruang kelas II SD Negeri 1 Cepedak

Sumber Data :Penulis

---

**Deskripsi Data:**

Observasi ini adalah observasi kedua (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di kelas II sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini guru menjadikan dirinya sebagai tauladan yang baik kepada siswanya.

Hal ini terjadi ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di kelas II. Ada salah satu siswa yang menagih janji ketika guru PAI pernah berucap janji kepada siswanya. Guru meminta maaf atas apa yang terjadi. Guru lupa atas janjinya, kemudian guru menepati janjinya serta mengajarkan kepada siswanya agar bias menepati janjinya ketika mempunyai janji dengan orang lain.

---

**Interpretasi**

Guru mampu menunjukkan dirinya sebagai suri tauladan yang baik bagi siswanya, yakni dengan menepati janjinya ketika guru lupa dan ditagih janjinya itu.

**Catatan lapangan 4**  
**Metode pengumpulan data : Wawancara**

Hari/Tanggal :selasa, 25 maret 2014

Jam :07.00-09.00

Lokasi :Ruang kelas II SD Negeri 1 Cepedak

Sumber Data :Penulis

---

**Deskripsi Data:**

Observasi ini adalah observasi ketiga (dalam waktu penelitian) yang dilaksanakan di kelas II sebagai subyek penelitian. Dalam observasi ini guru

